

WORKSHOP KLINIK EKONOMI KERAKYATAN: DENGAN KONSEP ONE VILLAGE ONE SOCIOPRENEUR (OSOP)

Ardhariksa Zukhruf K & Enjang Pera Irawan
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana
Email: gustiariksa@gmail.com & enjang_irawan@yahoo.com

ABSTRAK

Negara yang maju merupakan Negara yang jumlah entrepreneur nya tinggi. Melihat kondisi ini maka Universitas Mercu Buana berupaya menggali potensi jiwa wirausaha generasi muda, minimal di wilayah sekitar universitas. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut, maka Universitas Mercu Buana memiliki program pengabdian kepada masyarakat. Pada program pengabdian kepada masyarakat kali ini, kami dosen fakultas ilmu komunikasi menyelenggarakan workshop klinik ekonomi kerakyatan: dengan konsep one village one sociopreneur (Osop). Tujuan workshop ini yaitu ingin membentuk usaha pemuda yang berkarakter dinamis, kelompok usaha ini telah berperan dalam pengembangan diri pemuda melalui kegiatan kewirausahaan. Metode workshop ini melalui ceramah, diskusi interaktif dan simulasi lapangan yang melibatkan seluruh peserta. Pada proses simulasi, para peserta workshop didampingi dan diarahkan langsung oleh instruktur workshop yang memiliki pengalaman bisnis yang beragam. Hasil workshop ini berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pengelolaan produksi dan pengetahuan dan keterampilan manajemen pembiayaan.

Kata kunci: Workshop, klinik ekonomi kerakyatan

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah telah memfokuskan pada 9 program prioritas yang disebut 'Nawa Cita' oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo saat ini yang termaktub dalam beberapa program yaitu diantaranya “Kami akan menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, melalui pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif, keamanan nasional yang terpercaya dan pembangunan pertahanan negara Tri Matra terpadu yang dilandasi kepentingan nasional dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim. Kami akan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia Pintar wajib belajar 12 tahun bebas pungutan. Kami akan meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama

bangsa-bangsa Asia lainnya. Kami akan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik”.

Begitulah cita-cita bangsa dan negara Indonesia saat ini di bawah pemerintahan Presiden Joko Widodo. Banyak terlintas harapan bagi sejumlah masyarakat, khususnya pada masyarakat golongan kecil dan kurang mampu agar dapat hidup layak dan mandiri secara ekonomi. Seiring dan sejalan dengan dimulainya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), maka tantangan dan juga harapan membuat sebagian masyarakat berharap agar bisa bersaing khususnya pada sektor usaha kecil menengah (UMKM) dan ekonomi kerakyatan.

Seperti halnya program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim IPTEK bagi Masyarakat LPPM Universitas Mercu Buana. Selama kurang lebih dua tahun terakhir, tim IBM Universitas Mercu Buana

berfokus melakukan pengabdian pada masyarakat khususnya pada bidang industri kecil dan UMKM. Hasil pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan beberapa tahun terakhir, alhamdulillah banyak memberikan manfaat pada peserta pengabdian untuk menjadikan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, meskipun belum sepenuhnya terpenuhi dari target pencapaian namun setidaknya berdampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat kecil.

Pada lingkungan sekitar kampus Universitas Mercu Buana, tim IBM melihat masih banyak juga warga masyarakat di Jakarta yang hidupnya jauh dari kata sejahtera. Meskipun tinggal di ibukota, namun bila dilihat dari indeks kebahagiaan dan kesejahteraan diantara provinsi di Indonesia, masyarakat di ibukota sebenarnya masih banyak yang membutuhkan kelayakan untuk keberlangsungan hidup. Jauh sekali bila kita lihat di media baik elektronik maupun cetak yang selalu mencitrakan masyarakat Jakarta adalah masyarakat modern dan berkecukupan. Tim IBM Universitas Mercu Buana menemukan beberapa masyarakat di Jakarta yang sebenarnya membutuhkan pendampingan dan kemandirian ekonomi kerakyatan untuk para pemuda.

Workshop Klinik Ekonomi Kerakyatan: Dengan Konsep One Village One Sociopreneur (Osop) ingin membentuk usaha pemuda yang berkarakter dinamis, kelompok usaha ini telah berperan dalam pengembangan diri pemuda melalui kegiatan kewirausahaan. Perannya telah dirasakan tidak hanya oleh pemuda sendiri tetapi oleh masyarakat sekitar karena berhasil dalam menciptakan aktivitas yang produktif bagi para pemuda. Di sisi lain dapat memutus mata rantai kegiatan negatif pemuda pada periode sebelumnya dan disamping menjadi role model bagi angkatan berikutnya.

Workshop Klinik Ekonomi Kerakyatan: Dengan Konsep One Village One Sociopreneur (Osop) ini diharapkan harus mampu menciptakan usaha bisnis yang lebih

mapan untuk menopang ekonomi kerakyatan keluarga kecil maupun masyarakat. Akan tetapi, permasalahan sering muncul sebagaimana halnya kelompok usaha pemuda di tempat lain, baik yang berkaitan dengan manajemen bisnis, akses terhadap pembiayaan serta yang secara non bisnis seperti motivasi kewirausahaan pemuda itu sendiri.

Berikut ini adalah hasil identifikasi kami terhadap permasalahan beberapa mitra yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh Workshop Klinik Ekonomi Kerakyatan: Dengan Konsep One Village One Sociopreneur (Osop) dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan. Berdasarkan identifikasi masalah inilah maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut: 1) Mitra belum memiliki perencanaan bisnis yang jelas sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan, 2) Manajemen keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi paling tidak untuk standar UMKM. Laporan hanya dalam bentuk laporan kas saja. Upah kerja diberikan per proyek produksi sehingga belum ada manajemen pembiayaan yang baik, dan 3) Pengelolaan produksi yang berorientasi pada pesanan bukan pada persediaan. Hal ini menyebabkan lemahnya fungsi pemasaran. Kelompok usaha tidak memiliki strategi pemasaran, hal ini bisa diakibatkan belum mantapnya perencanaan bisnis.

Tujuan dari Program pengabdian masyarakat yang kami selenggarakan ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam perencanaan bisnis yang jelas sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan, 2) Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi paling tidak untuk standar UMKM. Laporan hanya dalam bentuk laporan kas saja. Upah kerja diberikan per proyek produksi sehingga belum ada

manajemen pembiayaan yang baik, dan 3) Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan produksi yang berorientasi pada pesanan bukan pada persediaan. Hal ini menyebabkan lemahnya fungsi pemasaran. Kelompok usaha tidak memiliki strategi pemasaran, hal ini bisa diakibatkan belum mantapnya perencanaan bisnis.

Manfaat dari Program pengabdian masyarakat yang kami selenggarakan ini adalah sebagai berikut: 1) Peserta dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam bidang perencanaan bisnis yang jelas sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan, 2) Peserta dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam bidang manajemen keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi paling tidak untuk standar UMKM. Laporan hanya dalam bentuk laporan kas saja. Upah kerja diberikan per proyek produksi sehingga belum ada manajemen pembiayaan yang baik, dan 3) Peserta dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pengelolaan produksi yang berorientasi pada pesanan bukan pada persediaan. Hal ini menyebabkan lemahnya fungsi pemasaran. Kelompok usaha tidak memiliki strategi pemasaran, hal ini bisa diakibatkan belum mantapnya perencanaan bisnis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada pada penduduk di daerah Petukangan Utara dan Ciledug, maka Tim LPPM Universitas Mercu Buana menginisiasi dengan menyelenggarakan Workshop Klinik Ekonomi Kerakyatan: Dengan Konsep One Village One Sociopreneur (Osop)

METODE PELAKSANAAN

Metode Workshop Klinik Ekonomi Kerakyatan: Dengan Konsep One Village One Sociopreneur (Osop) ini yaitu melalui ceramah, diskusi interaktif dan simulasi lapangan yang melibatkan seluruh peserta. Pada proses simulasi, para peserta pelatihan

didampingi dan diarahkan langsung oleh instruktur pelatihan. Kemudian khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan Workshop Klinik Ekonomi Kerakyatan: Dengan Konsep One Village One Sociopreneur (Osop). ini yaitu para pemuda dilingkungan masyarakat dilingkungan Parung Serab Ciledug dengan jumlah 20 peserta. Adapun hal-hal yang disampaikan pada workshop ini yaitu:

1. Entrepreneurship Motivation. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi wirausaha dalam bentuk tukar pengalaman dengan usahawan muda yang sukses untuk meningkatkan gairah wirausaha pemuda mitra.
2. Pelatihan manajemen usaha. Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan Entrepreneurship Motivation. Fokus dari materi ini adalah menambahnya wawasan tentang strategi merintis dan mengembangkan usaha bagi para pemuda baik secara umum maupun secara khusus yang berkaitan dengan jenis usaha yang sedang digeluti.
3. Pendampingan penyusunan rencana bisnis. Rencana bisnis merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Sebagian wirausaha menganggap rencana bisnis tidaklah terlalu penting sepanjang kita tidak memerlukan sumber pendanaan dari pihak lain. Pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana bisnis difokuskan untuk memberikan wawasan pengembangan bisnis serta dapat menghasilkan rencana bisnis bagi bisnis yang sedang dikembangkan. Rencana bisnis akan digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari bank maupun non bank.
4. Pendampingan manajemen keuangan. Kemampuan kelompok wirausaha dalam merancang laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan bisnis bisa sberjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi wirausahawaan pemula. Tetapi

kemampuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan bisnis paling tidak dapat mencata arus kas dari proses usaha. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali kelompok usaha agar mampu mengelola keuangan. Dalam pelaksanaannya hanya seorang anggota kelompok usaha yang dilatih untuk dapat mengembangkan laporan keuangan.

5. Pelatihan dan pendampingan strategi marketing dan promosi. Marketing merupakan aspek bisnis yang sangat penting. Aspek ini meliputi branding, differentiation, promotion dan positioning. Namun, marketing yang biasa dilakukan masih defensive artinya hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Kegiatan yang dilakukan bersama tim, masih berbentuk pendampingan terhadap proses marketing serta konsultasi terhadap setiap masalah yang dihadapi selama proses marketing. Pengembangan media promosi dilakukan untuk kepentingan promosi usaha secara lebih luas.

Penilaian atau evaluasi Workshop Klinik Ekonomi Kerakyatan: Dengan Konsep One Village One Sociopreneur (Osop) ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada peserta melalui pertanyaan tertutup dan terbuka yang hasilnya akan diumumkan secara terbuka. Menilai hasil simulasi.

Perlengkapan (peralatan atau teknologi) yang digunakan dalam workshop ini diantaranya yaitu laptop (untuk mempresentasikan materi), dan Kamera dokumentasi. Selain itu, kami pun menyertakan materi yang dibagikan kepada para peserta sosialisasi berupa foto kopi materi. Perlengkapan tersebut digunakan sebagai bagian dari media yang dapat mempermudah penyelenggaraan sosialisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Workshop Klinik Ekonomi Kerakyatan: Dengan Konsep One Village One Sociopreneur (Osop) ini telah dilaksanakan pada Jumat, 17 Februari 2017. Peserta sosialisasi ini merupakan siswa sekolah menengah atas, yaitu siswa dari SMA Sumpah Pemuda Joglo Jakarta Barat yang merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan Universitas Mercu Buana, tepatnya di Rt 05 Rw 02 Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Adapun peserta yang hadir dalam seminar ini yaitu sejumlah 40 peserta.

Kegiatan workshop ini diawali oleh sambutan bapak Enjang Pera Irawan, M.I.Kom selaku perwakilan Bidang Studi PR Fikom Universitas Mercu Buana. Setelah sambutan dan pembukaan dilakukan, sosialisasi pun dimulai dengan paparan materi oleh bapak Ardhariksa Zukhruf K, M.Med.Kom terkait 1. pentingnya inisiatif anak muda dalam mengembangkan potensi dan melihat peluang bisnis, 2. Dasar manajemen keuangan perusahaan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan bapak Arie Sadewa yang menyampaikan materi terkait 1. bisnis dibidang digital merupakan salah satu bisnis yang prospektif untuk anak muda, 2. Konsep penyusunan rencana bisnis. Kemudian yang terakhir materi disampaikan oleh bapak Mustopha yang menyampaikan materi mengenai 1. pentingnya motivasi bisnis dari muda, 2 strategi marketing dan promosi. Kegiatan sosialisasi tersebut dimoderatori oleh bapak Enjang Pera Irawan, M.I.Kom. Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada 17 Februari 2017 dari pukul 14.30 sd 16.30 wib di Universitas Mercu Buana.

Pembahasan

Workshop Klinik Ekonomi Kerakyatan: Dengan Konsep One Village One Sociopreneur (Osop) ini cukup diminati peserta, dimana para peserta merupakan para pelajar usia 16 sampai 17 tahun. Materi yang

disampaikan dalam program workshop ini mengenai pentingnya: 1) pemahaman dan keterampilan dalam perencanaan bisnis yang jelas sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan, 2) pentingnya pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi paling tidak untuk standar UMKM. Laporan hanya dalam bentuk laporan kas saja. Upah kerja diberikan per proyek produksi sehingga belum ada manajemen pembiayaan yang baik, 3) pentingnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan produksi yang berorientasi pada pesanan bukan pada persediaan. Hal ini menyebabkan lemahnya fungsi pemasaran. Kelompok usaha tidak memiliki strategi pemasaran, hal ini bisa diakibatkan belum mantapnya perencanaan bisnis.

Setelah pemaparan materi oleh pembicara, berikutnya masuk kepada sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Para peserta diberikan kesempatan untuk mengutarakan pertanyaan terkait seputar bagaimana memulai bisnis dan mengembangkan bisnis. Setelah diskusi selesai, berikutnya peserta dilatih untuk melakukan simulasi mengenai menyusun proposal perencanaan bisnis .

Hasil workshop ini diharapkan peserta memperoleh: 1) Peserta dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam bidang perencanaan bisnis yang jelas sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan, 2) Peserta dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam bidang manajemen keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi paling tidak untuk standar UMKM. Laporan hanya dalam bentuk laporan kas saja. Upah kerja diberikan per proyek produksi sehingga belum ada manajemen pembiayaan yang baik, dan 3) Peserta dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pengelolaan produksi yang berorientasi pada pesanan bukan pada persediaan. Hal ini menyebabkan lemahnya fungsi pemasaran.

Kelompok usaha tidak memiliki strategi pemasaran, hal ini bisa diakibatkan belum mantapnya perencanaan bisnis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan workshop ini merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara rutin, hal ini dimaksudkan agar Universitas Mercu Buana dapat lebih berkontribusi terhadap masyarakat, khususnya pada kalangan muda untuk membuka persepsi dan motivasi bisnis kepada mereka. Minimnya informasi terkait entrepreneur membuat anak muda tidak begitu antusias untuk memulai bisnis. Dengan workshop seperti ini para dosen juga dapat menerapkan berbagai hasil riset secara langsung kepada masyarakat, sehingga temuan-temuan riset tidak hanya dipajang di perpustakaan semata, melainkan lebih implementatif.

Saran

1. Workshop semacam ini disarankan untuk terus dilakukan dan ditingkatkan, mengingat pentingnya membangun mental bisnis dikalangan generasi muda. Selain itu, ini merupakan sarana bagi Perguruan Tinggi untuk dapat memberikan kontribusinya kepada masyarakat secara nyata.
2. Dalam kegiatan ini disarankan juga disisipkan berbagai informasi yang memberikan keterangan kepada masyarakat mengenai program-program kegiatan pengabdian masyarakat saja yang telah dilakukan. Hal ini tentu sebagai upaya dalam memperkuat citra dan reputasi Universitas Mercu Buana terhadap publik. Selain itu, program ini dapat dijadikan sarana promosi bagi kepada masyarakat yang berpotensi menjadi calon orang tua mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BroadBand Economy. Tantangan dan Peluang Koperasi dan UKM dalam Pemanfaatan BroadBand. Seminar Nasional BroadBand Economy, Jakarta – Desember 2012.
- Dewan Riset Nasional Kemenristek. 2010. Agenda Riset Nasional 2010 – 2014.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2010. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2010-2014.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2011. Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2012. Pedoman Penelitian Edisi VIII.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2012. Panduan Penyusunan Proposal Kegiatan Penerapan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah (IPTEKDA) LIPI XVI Tahun 2013.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zeng, Mand W Reinartz. Beyond Online Search : The Road to Profitability”. California Management Review Vol 45 . 2003
-